

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) TERHADAP PEMAHAMAN MEMBACA BAHASA ARAB PADA DESKRIPTIF SISWA KELAS VIII DI SMP IT AL-IHSAN BOARDING SCHOOL KUBANG JAYA

Renaldi Darmawan

UIN Sunan Kalijaga
leenaldi.rd@gmail.com

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 20-07-2023

Accepted: 10-08-2023

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi dalam belajar bahasa Arab terutama dalam membaca teks deskriptif. Berdasarkan fakta yang ada, siswa tersebut mengalami masalah-masalah dalam membaca teks deskriptif. dalam hal ini, peneliti menggunakan Strategi SQ3R untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerti teks bacaan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dari penggunaan strategi SQ3R terhadap pemahaman membaca siswa di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya. penelitian ini memiliki dua variabel yaitu penggunaan strategi SQ3R sebagai variabel mandiri dan pemahaman membaca siswa sebagai variabel tergantung. peneliti merumuskan masalah yang akan dijawab dengan menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian pra - eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya. peneliti mengambil dua kelas, yaitu kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.2 kontrol kelas. Ada 25 kelas siswa kelas eksperimen dan kontrol sebagai sampel dari 20 siswa kelas VIII di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya. dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan rumus tes mandiri dengan menggunakan SPSS versi 16. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan jika probabilitasnya $> 0,05$, hipotesis nol (H_0) diterima. Jika probabilitasnya $< 0,05$ hipotesis alternatif (H_a) diterima. Karena nilai signifikannya $0,000 < 0,05$, maka, H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. dapat kata kunci bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi SQ3R, terhadap pemahaman membaca siswa di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya.

Kata Kunci : Bahasa Arab, Membaca Teks Deskriptif, Strategi SQ3R



PENDAHULUAN

Bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa asing di sekolah dari sekolah dasar hingga tingkat universitas di Indonesia. Tujuan utama dalam pengajaran bahasa adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa, lisan maupun tulisan. Keterampilan linguistik yang terdapat dalam Ensiklopedia Psikologi Modern artinya: “Kemampuan untuk melakukan kinerja motorik kompleks yang terorganisir dan terintegrasi. tindakan, akurat dan mudah, dengan adaptasi terhadap perubahan keadaan di sekitar pekerjaan.¹ Begitu juga Pendidikan yang efektif berarti pendidikan yang mengarah pada tingkat pendidikan semaksimal mungkin dengan cara sebaik mungkin dan sedikit usaha dan waktu dengan hasil dari jumlah terbesar dari keuntungan pendidikan lainnya.² Membaca merupakan bagian penting dari pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi, dan membaca secara kritis dan aktif mendorong kesuksesan. Menurut Nunan (2005) membaca adalah seperangkat keterampilan yang melibatkan memahami dan memperoleh makna dari kata yang dicetak. Artinya membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari, khususnya dalam dunia pendidikan.³ Kompetensi membaca yang baik merupakan kebutuhan bagi mereka yang belajar bahasa Arab untuk tujuan akademis dan pekerjaan dan oleh karena itu banyak kurikulum mencurahkan banyak waktu untuk membaca pelajaran untuk mencapai kompetensi tersebut.

Menurut Jamal (2006:51), membaca adalah cara untuk mendapatkan makna atau pengetahuan dari halaman cetak seperti buku teks, koran, majalah, dan novel.⁴ Cakupan media membaca tidak hanya diperluas ke media cetak tetapi juga dengan menggunakan internet. Selain itu, mengajar membaca bukanlah hal yang mudah. Guru harus menemukan beberapa teknik untuk mengajar membaca, sehingga siswa mampu memahami bagaimana membaca sebuah teks.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Sekolah, dalam keterampilan membaca untuk tahun pertama sekolah menengah pertama, ada dua kompetensi dasar yang harus dicapai siswa sekolah menengah pertama pada semester kedua. Pertama, siswa mampu merespon makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal formal dan non-formal. Kedua, siswa mampu mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal formal dan non-formal). Tujuan pengajaran bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa, dalam bentuk lisan dan tulisan. Keterampilan komunikasi meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Tumbuhnya kesadaran akan hakikat dan pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa asing untuk menjadi alat utama pembelajaran. Mengembangkan pemahaman tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya dan memperluas cakrawala budaya. Para siswa memiliki wawasan lintas budaya dan terlibat dalam keragaman budaya.

Kemampuan membaca dengan mengambil pemahaman umum sebagai contoh mengharuskan pembaca menarik informasi dari sebuah teks dan menggabungkannya dengan informasi dan harapan yang sudah dimiliki pembaca. Membaca membutuhkan pemahaman terhadap konteks dan mendapatkan informasi baru dari teks. Sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Berbasis Sekolah (K13) Madrasah Ibtidaiyah untuk kelas II, salah satu jenis teks yang harus dikuasai siswa adalah teks naratif. Menurut Anderson

¹ موسوعة علم النفس الحديث, محمد عبد الرحمن العيسوي, دار الراتب الجامعية, لبنان المجلد 9 ط 1, 2002,

ص 277

² محمد علي الخولي, أساليب تدريس اللغة العربية, (عمان: دار الفلاح, 1997), ص. 31.

³Nunan, David. *Practical english language teaching* (New York: McGraw Hill, 2003),

⁴Jamal, Murni. et.al, *Improving reading skill in english* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm: 51

(1997), teks naratif adalah jenis teks bahasa Arab yang bertujuan untuk menghibur pembaca atau pendengar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Februari 2020 di *SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya*, prestasi membaca yang pertama tergolong rendah. Ditemukan bahwa hanya 30% siswa di kelas ini mendapat nilai lebih tinggi dari nilai standar dan 70% siswa mendapat nilai di bawah nilai standar sedangkan nilai standar mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah ini adalah 70. Data awal diperoleh dari evaluasi reguler hasil semester terakhir. Guru memberi siswa teks dan meminta siswa memahami dan menjawab pertanyaan. Pada kenyataannya siswa masih belum dapat memahami buku ajar dengan baik. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan seorang guru bahasa Inggris dalam pemahaman ini dapat dilihat dari fenomena berikut:

1. Beberapa siswa tidak bisa mendapatkan informasi dari teks.
2. Beberapa siswa tidak mampu mengidentifikasi kata-kata individu tanpa menyampaikan pesan apa yang penulis sampaikan dari teks.
3. Beberapa siswa kekurangan kosakata dalam membaca teks bahasa Arab.

Dari fenomena di atas, peneliti berasumsi bahwa kesulitan siswa dalam membaca dapat disebabkan oleh kurang menariknya strategi mengajar yang digunakan oleh guru. Untuk mengatasi masalah ini, guru membutuhkan teknik yang tepat terhadap pemahaman membaca siswa. Dalam hal ini peneliti ingin menawar sebuah strategi dengan menggunakan strategi SQ3R.

Pembaca dapat membuat teks yang secara efektif menyampaikan maksud mereka. Strategi ini menggunakan pertanyaan yang disediakan di awal teks. Untuk mengatur catatan ke dalam pemahaman bacaan. Itu membuat bacaan siswa dapat menganalisis dan mengingat informasi dan konsep penting.

Menggunakan prosedur ini akan membimbing siswa untuk memahami dalam pemahaman bacaan. Oleh karena itu, pembaca tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian yang berjudul: **Pengaruh Penggunaan SQ3R (Survey, Soal, Baca, Resensi, Review) Strategi Menuju Pemahaman Membaca Bahasa Arab pada Deskriptif Kelas VIII di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya.**

Masalah penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman membaca siswa diajarkan dengan menggunakan strategi SQ3R kelas delapan? di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya?
2. Bagaimana pemahaman membaca siswa tanpa diajar dengan menggunakan strategi SQ3R kelas VIII di SMP IT Al-Ihsan *Boarding School* Kubang Jaya?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan strategi SQ3R terhadap pemahaman bacaan siswa kelas VIII di SMP IT Al-Ihsan *Boarding School* Kubang Jaya?

Untuk memberikan informasi tentang kursus bahasa Arab dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kepada siswa yang belajar di SMP IT Al-Ihsan *Boarding School* Kubang Jaya.

Sifat Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting terutama dalam bahasa Arab. Membaca tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Di Indonesia membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Nunan (2003) membaca adalah proses lancar pembaca menggabungkan informasi dari sebuah teks dan latar belakang pengetahuan mereka sendiri untuk membangun makna.⁵ Tujuan membaca adalah pemahaman.

⁵*Ibid*,

Menurut Patel (2008:113), membaca merupakan proses aktif yang terdiri dari keterampilan pengenalan dan pengenalan serta pemahaman.⁶ Membaca adalah kegiatan penting dalam hidup yang dengannya seseorang dapat memperbarui pengetahuannya. Membaca adalah alat penting untuk keberhasilan akademis. Menurut Nation (2009), membaca adalah sumber belajar dan sumber kesenangan.⁷ Itu bisa menjadi tujuan dalam dirinya sendiri dan cara untuk mencapai tujuan lain. Membaca dapat membantu siswa memperoleh informasi baru dan juga dapat mendorong minat siswa untuk mempelajari kosakata dan tata bahasa baru. Menurut Richards (2002:306), membaca adalah memahami teks tertulis untuk memahami isinya.⁸ Artinya membaca adalah kegiatan untuk memahami teks, dan dengan memahami teks, kita dapat memperoleh informasi atau pesan dari peneliti. Menurut Hasibuan (2007:114), membaca adalah untuk memperoleh informasi, pengetahuan, serta dapat mengkritik ide dan gaya seorang penulis.⁹ Artinya, siswa harus membaca materi sendiri. Jika siswa tidak membaca teks sendiri, mereka tidak tahu apa topik dan pendapat peneliti. Pemahaman sangat penting dalam membaca karena tujuan membaca adalah siswa dapat memahami apa yang mereka peroleh dari informasi.

Pemahaman Membaca

Membaca tidak terjadi dalam ruang hampa, itu dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk mencapai tujuan tertentu. Diharapkan siswa dapat memahami teks tersebut. Sebab jika mereka tidak memahami teks, mereka tidak bisa mendapatkan makna dari teks tersebut. Membaca tidak dapat dipisahkan dari pemahaman karena tujuan atau hasil dari kegiatan membaca adalah untuk memahami apa yang telah dibaca. Membaca tanpa memahami apa yang telah dibaca adalah sia-sia. Menurut Sadoski (2004) pemahaman adalah memahami sesuatu, mendapatkan maknanya. Pemahaman adalah tujuan dari membaca dan mendengarkan.

Menurut Hirai (2010:76), pemahaman mengacu pada bagaimana pembaca yang kesulitan “memahami” halaman tertulis dalam konten apa pun.¹⁰ Dalam membaca pemahaman perlu penggalian dan konstruksi makna teks. Kita dapat mengekstrak dan mengkonstruksi makna melalui interaksi dan keterlibatan bahasa tulis.

Pembaca

Proses pemahaman membaca telah didasarkan pada studi tentang pembaca yang baik. Banyak hal tentang apa yang dilakukan pembaca yang baik ketika mereka membaca:

1. Pembaca yang baik adalah pembaca yang *aktif*.
2. Sejak awal mereka memiliki tujuan yang jelas dalam pikiran mereka untuk membaca. Mereka terus-menerus *mengevaluasi* apakah teks, dan pembacaan mereka, memenuhi tujuan mereka.
3. Pembaca yang baik biasanya melihat teks sebelum mereka membaca, tidak ada hal-hal seperti *struktur* teks dan bagian teks yang mungkin paling relevan dengan tujuan membaca mereka.
4. Saat mereka membaca, pembaca yang baik sering membuat *prediksi* tentang apa yang akan datang.

⁶Patel, M. F and Praveen M. Jain. *English language teaching (method, tool, and Technique)* (Jaipur: sunrise publishers & Distributor, 2008), hlm: 113

⁷Nation, I.S.P. *Teaching ESL/EFL Reading and writing*, (New York: Routledge, 2009)

⁸Richards C, Jack. et al, *Longman dictionary of language teaching and applied Linguistics*. (New York: Pearson Education, 2002), hlm: 306

⁹Hasibuan, Kalayo and Fauzan, Muhammad. *Teaching english as a foreign language*. (Pekanbaru: UNRI Press, 2007), hlm: 114

¹⁰Hirai, Debra L. Cook, Irene Borego et al, *Academic language/ Literacy strategies for adolescents* (New York: Routledge, 2010), hlm: 76

5. Mereka membaca *secara selektif*, terus-menerus membuat keputusan tentang bacaan mereka – apa yang harus dibaca dengan cermat, apa yang harus dibaca dengan cepat, apa yang tidak boleh dibaca, apa yang harus dibaca ulang, dan seterusnya.

Teks

Fitur teks memiliki efek besar pada pemahaman. Pemahaman tidak terjadi hanya dengan mengekstraksi makna dari teks. Selama membaca, pembaca membangun representasi yang berbeda dari teks yang penting untuk pemahaman.

Teks bisa menjadi sulit atau mudah, tergantung pada faktor-faktor yang melekat dalam teks, pada hubungan antara teks dan pengetahuan dan kemampuan pembaca, dan pada kegiatan di mana pembaca terlibat.

Kegiatan Membaca

Membaca tidak terjadi dalam ruang hampa. Hal ini dilakukan untuk suatu tujuan, untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas mengacu pada dimensi membaca ini. Kegiatan membaca melibatkan satu atau lebih tujuan, beberapa operasi untuk mendahului teks yang ada, dan konsekuensi dari melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Dorn (2005:14), pemahaman adalah proses kompleks yang diatur oleh pengalaman kognitif, emosional, persepsi, dan sosial.¹¹

Teks deskriptif

Menurut Savage (2005:33), teks deskriptif adalah teks yang menggunakan rincian untuk menceritakan bagaimana subjek terlihat, terdengar, bau, pengecap atau terasa.¹² Tujuannya adalah untuk menggambarkan dalam mengungkapkan orang tertentu binatang, tempat atau benda. Deskripsi faktual berbeda dari laporan informasi karena menggambarkan subjek tertentu daripada kelompok umum.

Teks deskriptif orang menggambarkan tempat, benda, atau orang. Ketika orang menggambarkan bagaimana sesuatu itu ada (deskripsi fisik), orang harus menggambarkannya sesuai dengan tempat objek yang dideskripsikan itu berada.

Menurut Dirgeyasa (2016): Struktur Umum Teks Deskriptif :

1. Identifikasi:
 - a. merupakan pernyataan yang menjelaskan dan mengilustrasikan tentang topik/tema yang akan dideskripsikan.
 - b. Pernyataan harus menarik dan mampu menarik serta memprovokasi pembaca sehingga pembaca menjadi tertarik untuk membaca uraian lengkapnya.
 - c. Penggunaan *objectibe* dan tingkat perbandingan kata sifat dianjurkan.
2. Keterangan
 - a. Merupakan deskripsi lengkap tentang topik/tema yang diajukan dalam teks identifikasi.
 - b. Deskripsi adalah uraian rinci atau penjabaran topik atau tema seperti yang dijelaskan dalam identifikasi.
3. Ciri-ciri kebahasaan teks deskriptif
 - a. Menggunakan present tense dan present perfect tense.
 - b. Ini menggunakan kata sifat untuk menggambarkan atau menggambarkan kondisi topik/tema yang dideskripsikan.
 - c. Ini menggunakan kalimat pasif.
 - d. Ini menggunakan atribut dan proses mengidentifikasi.
4. Penggunaan Kosakata Terkait Teks Descriptive
 - a. Itu cenderung menggunakan kata kerja seperti tampaknya, terlihat, terdengar, dan seperti, dll.

¹¹Dorn, Linda J. and Soffos, Carla. *Teaching for deep comprehension: A reading workshop approach* (New York: Stenhouse Publishers, 2005), hlm: 14

¹²Savage, Alice. And Mayer, Praticia. *Effective academic writing2*.(Oxford: 2005), hlm: 33

b. Ini menggunakan julukan dan pengklasifikasi dalam kelompok nominal.

c. Ini cenderung fokus pada peserta tertentu.¹³

Strategi SQ3R

Menurut Fleming (2016) Strategi SQ3R adalah latihan membaca aktif yang dirancang untuk membantu Anda mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang bahan bacaan Anda.¹⁴

Menurut Khaterine Allen (2011) strategi ini mencakup lima langkah berikut. Mereka adalah:

1. Ini melibatkan membaca sekilas teks dan mengambil informasi. (Survei)
2. Bertanya membantu pikiran berkonsentrasi. (Pertanyaan)
3. Baca dokumen di bagian dengan pertanyaan yang telah Anda pikirkan. (Membaca)
4. Ingat kembali pertanyaannya dan pastikan Anda bisa menjawabnya. (Mengingat)
5. Tinjau seluruh dokumen dengan membacanya kembali. (Tinjauan)

Konsep Operasional

Menurut Syafi'i S (2007:122), Konsep operasional adalah konsep untuk memberikan penjelasan tentang kerangka teori agar tidak terjadi kesalah pahaman dan salah tafsir dalam penelitian ini. Syafi'i S (2007:122), mengatakan konsep operasional diturunkan dari konsep-konsep teoretis yang terkait pada semua variabel yang harus dioperasikan secara praktis dan empiris dalam sebuah karya tulis ilmiah sebuah karya ilmiah.¹⁵

Oleh karena itu, dalam menganalisis masalah dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel X dan variabel Y. Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) sebagai variabel X yang berpengaruh terhadap pemahaman membaca siswa sebagai variabel Y.

Indikator yang akan dibandingkan adalah tentang pemahaman membaca siswa yang tangguh dan tidak sulit dengan menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Indikatornya adalah sebagai berikut:

Variabel X

Dalam penelitian ini yang menggunakan strategi SQ3R adalah variabel X. Adapun indikator dari strategi SQ3R adalah sebagai berikut:

1. Siswa meninjau teks untuk mendapatkan makna awal dari judul, teks tebal, dan bagan. (Survei)
2. Siswa mulai menghasilkan pertanyaan tentang bacaan mereka dari melihat pratinjaunya. (Pertanyaan)
3. Saat siswa membaca, mereka perlu mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka rumuskan selama pratinjau teks.
4. Saat siswa menelusuri teks, mereka harus membacakan atau melatih jawaban atas pertanyaan mereka dan membuat catatan tentang jawaban mereka untuk dipelajari nanti. (Membaca)
5. Setelah membaca, siswa harus meninjau teks untuk menjawab pertanyaan yang tersisa dan melafalkan pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya. (Tinjauan)

Variabel Y

Dalam penelitian ini, pemahaman siswa adalah variabel Y. Indikator pemahaman bacaan adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menemukan ide pokok teks deskriptif.
2. Siswa dapat mengidentifikasi informasi dari teks tersebut.

¹³Dirgeyasa, Wy I. *College Academic Writing: A Genre-Based perspective* (Jakarta:Kencana, 2016),

¹⁴Fleming, Grace. *Homework & study tips expert* (2016),

¹⁵M. Syafi'I S. *From paragraphs to a researcher report: A writing of english for academic purpose*. (Pekanbaru: LBSI,2007), hlm: 122

3. Siswa mampu mengidentifikasi struktur teks deskriptif.
4. Siswa mampu mengidentifikasi ciri kebahasaan teks deskriptif.
5. Siswa dapat mengidentifikasi penggunaan kosakata yang terkait dari teks deskriptif.

Asumsi dan Hipotesis

Anggapan

Peneliti berasumsi bahwa pengajaran membaca dengan menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat membantu siswa dalam memahami teks bacaan.

Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dapat dirumuskan untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan *Survey, Question, Strategi Read, Recite, Review* (SQ3R) terhadap siswa Pemahaman teks deskriptif kelas dua di SMP IT Al-Ihsan *Boarding School* Kubang Jaya.

Ha: Ada pengaruh signifikan penggunaan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Strategi menuju membaca Pemahaman teks deskriptif kelas dua di SMP IT Al-Ihsan *Boarding School* Kubang Jaya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expremental*. Gay (2000) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang dapat menguji hipotesis untuk membangun hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain eksperimen semu. Creswell (2008) menyatakan bahwa kuasi-eksperimen adalah situasi eksperimental di mana peneliti menugaskan peserta ke dalam kelompok, tetapi tidak secara acak.¹⁶

Creswell (200:301), pretest memberikan ukuran pada beberapa atribut karakteristik yang akan dinilai untuk peserta dalam percobaan sebelum mereka menerima perlakuan.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Ihsan *Boarding School* Kubang Jaya. Maksimal penelitian ini akan dilakukan mulai tanggal 05 April 2019.

Subyek dan Obyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP IT Al-Ihsan *Boarding School* Kubang Jaya. Kemudian objek penelitian menggunakan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dan pemahaman bacaan.

1. Pre-test digunakan untuk mengetahui pemahaman membaca siswa sebelum mendapatkan perlakuan.
2. Post-test digunakan untuk mengetahui pemahaman membaca siswa setelah mendapatkan perlakuan. Post-test dilakukan sekali, setelah perlakuan, untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP IT Kubang. Terdiri dari dua kelas: VIII.1, VIII.2. semuanya berjumlah 60 siswa. Sampel adalah sub kelompok dari populasi. Dalam hal pencarian sampel untuk penelitian ini, peneliti berorientasi pada Arikunto.

¹⁶Creswell, John W. *Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research Ed 3rd*. Linclon: Person education international. 2008,

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tes untuk mengetahui ada atau tidaknya signifikansi penggunaan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Tes tersebut terdiri dari pre-test dan post-test. Tes dilakukan dengan memberikan siswa bagian untuk menjawab pertanyaan. Akan ada 20 pertanyaan pemahaman bacaan. Jika siswa menjawab semua butir soal dengan benar, nilainya 100. Soal tes didasarkan pada indikator ketercapaian pemahaman membaca yang dituangkan dalam konsep operasional.

Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati aktivitas kelas selama proses belajar mengajar. Seperti yang ditunjukkan oleh Burton dan Barlett (2005) observasi adalah cara yang sangat berguna untuk mengumpulkan data tentang apa yang terjadi di dalam kelas.

Observasi dilakukan dengan mendapatkan data tentang penerapan Strategi SQ3R pada pemahaman siswa dalam teks deskriptif sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan Strategi SQ3R pada pemahaman membaca siswa teks deskriptif.

Oleh karena itu, guru bahasa Inggris mengamati peneliti selama enam pertemuan di kelas eksperimen. Hal tersebut dapat digambarkan dalam tabel-tabel yang menyajikan distribusi frekuensi dari setiap pengamatan. Selanjutnya peneliti menggunakan rumus berikut untuk mendapatkan persentase hasil observasi Sudijono (2007:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana: P: persentase
F: frekuensi skor

Teknik Menganalisis Data

Untuk mendapatkan nilai individu siswa, penulis menganalisis data dengan menggunakan rumus Uji-T berupa Uji-T Sample berpasangan atau Dependen. Menurut Gay (2000:488), Paired atau dependent sample T-test digunakan untuk membandingkan kinerja satu kelompok pada pre-test dan post-test di kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pengajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya

SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kubang Jaya yang menerapkan Kurikulum Berbasis Sekolah sebagai pedoman dalam tujuan belajar mengajar. Bahasa Arab telah diajarkan mulai dari kelas tujuh. Ini diajarkan dua kali seminggu dengan durasi waktu sekitar 2 x 45 menit.

1. Deskripsi Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan Strategi SQ3R terhadap pemahaman membaca teks deskriptif siswa di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya. Data diperoleh dari nilai post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan VIII.2 sebagai kelas kontrol. Hasil tes membaca dievaluasi dengan memperhatikan lima komponen:

- Mengidentifikasi gagasan utama teks deskriptif.
- Mengidentifikasi informasi teks.
- Mengidentifikasi struktur teks deskriptif.
- Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks deskriptif.
- Mengidentifikasi penggunaan kosakata terkait teks deskriptif.

Nilai total pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, dimana total skor eksperimen adalah 2100 dengan 52 untuk skor terendah dan 80

untuk skor tertinggi. Untuk kelas kontrol, nilai pretest tahun 2012 dengan skor terendah 44 dan skor tertinggi 80.

Selanjutnya, total nilai post-test untuk kedua kelas eksperimen dan kontrol berbeda secara signifikan. Untuk kelas eksperimen, nilai post-test adalah 2460 dengan skor terendah 56 dan skor tertinggi 92. Sedangkan nilai post-test kelas kontrol adalah 2064 dengan skor terendah 40 dan skor tertinggi 84.

2. Presentasi Data Sebuah Observasi Kelas

Observasi digunakan untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan sudah diterapkan atau belum serta prosedurnya dan untuk mengumpulkan data tentang penerapan strategi SQ3R. Dapat dilihat pada data yang disajikan di bawah ini:

Peneliti menggunakan rumus berikut untuk mendapatkan persentase hasil observasi Sudijono (2007:43) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Di mana:

P : persentase

F : Frekuensi skor

N : Jumlah Kasus

F Ya= 37

F Tidak = 5

P ya? Dan P tidak?

$$P \text{ ya} = \frac{37}{42} \times 100 = 88\%$$

$$P \text{ tidak} = \frac{5}{42} \times 100\% = 12\%$$

Dari hasil di atas terlihat bahwa Strategi SQ3R berhasil dilaksanakan sebesar 88% sedangkan persentase kegagalan sebesar 12%.

Penyajian Data Pemahaman Siswa dalam Membaca Teks Deskriptif

1. Pemahaman Membaca Siswa Teks Deskriptif yang Diajarkan Tanpa Menggunakan Strategi SQ3R

Pemahaman membaca yang diajarkan tanpa menggunakan Strategi SQ3R diperoleh dari nilai pretest dan posttest VIII.2 sebagai kelas kontrol. Dapat dilihat sebagai berikut:

Terlihat bahwa total nilai prê-test pada kelas kontrol adalah 1613 dan rerata 64,52; sedangkan nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 30. Kemudian, total nilai post-test adalah 1915 dan rata-rata adalah 76,6. Skor tertinggi adalah 91 dan skor terendah adalah 55.

Ada 1 siswa mendapat nilai 30 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 40 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 41 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 45 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 49 (4,0%), 2 siswa mendapat nilai 50 (8,0%), 2 siswa mendapat nilai 55 (8,0%), 1 siswa mendapat nilai 56 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 59 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 61 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 63 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 65 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 70 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 71 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 75 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 78 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 81 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 82 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 85 (4,0%), 2 siswa mendapat nilai 87 (8,0%), 1 siswa mendapat nilai 88 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 90 (4,0%).

Kemudian, deskripsi data post-test pemahaman membaca pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Terdapat 1 siswa mendapat nilai 48 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 50 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 58 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 59 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 60 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 65 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 60 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 65 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 69 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 70 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 76 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 77 (4,0%), 1

siswa mendapat nilai 78 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 79 (4,0%), 2 siswa mendapat nilai 81 (8,0%), 3 siswa mendapat nilai 83 (12,0%), 2 siswa mendapat nilai 85 (8,0%), 1 siswa mendapat nilai 87 (4,0%), 2 siswa mendapat nilai 90 (8,0%), 1 siswa mendapat nilai 91 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 93 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 94 (4,0%).

bahwa rata-rata pretes kelas kontrol adalah 64,52, sedangkan standar deviasi pretes kelas kontrol adalah 17,393.

2. Pemahaman Membaca Siswa Teks Deskriptif yang Diajarkan dengan Strategi SQ3R

Data pemahaman membaca yang diajarkan dengan Strategi SQ3R diambil dari nilai pre-test dan post-test VIII.1 sebagai kelas eksperimen. Datanya bisa dilihat sebagai berikut:

dan reratanya adalah 72,16; sedangkan nilai tertinggi adalah 91 dan terendah adalah 45. Kemudian, total nilai post-test adalah 2078 dan rata-rata adalah 83,12. Skor tertinggi adalah 98 dan skor terendah adalah 55.

Deskripsi data pre-test pemahaman membaca pada kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Bahwa ada 1 siswa mendapat nilai 45 (4,0%), 3 siswa mendapat nilai 55 (12,0%), 2 siswa mendapat nilai 58 (8,0%), 1 siswa mendapat nilai 59 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 60 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 61 (4,0%), 2 siswa mendapat nilai 65 (8,0%), 1 siswa mendapat nilai 76 (4,0%), 2 siswa mendapat nilai 77 (8,0%), 2 siswa mendapat nilai 79 (8,0%), 1 siswa mendapat nilai 80 (4,0%), 2 siswa mendapat nilai 82 (8,0%), 2 siswa mendapat nilai 88 (8,0%), 1 siswa mendapat nilai 89 (4,0%), 2 siswa mendapat nilai 90 (8,0%), 1 siswa mendapat nilai 91 (4,0%),

Selanjutnya, deskripsi data post-test pemahaman membaca kelas eksperimen dapat dilihat pada berikut ini:

Bahwa terdapat 1 siswa mendapat nilai 55 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 58 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 70 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 71 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 75 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 76 (4,0%), 2 siswa mendapat nilai 77 (8,0%), 1 siswa mendapat nilai 78 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 79 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 80 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 81 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 82 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 85 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 88 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 90 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 91 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 92 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 94 (4,0%), 2 siswa mendapat nilai 95 (8,0%), 1 siswa mendapat nilai 96 (4,0%), 1 siswa mendapat nilai 97 (4,0%), 2 siswa mendapat nilai 98,0%).

Selain itu, mean dan standar deviasi juga diperlukan dalam menganalisis data yang diperoleh dari nilai pre-test dan post-test. Dalam menentukan mean dan standar deviasi, peneliti menggunakan software 16 untuk menghitungnya. Rerata standar deviasi pre-test adalah seperti pada tabel berikut:

Bahwa rata-rata pre-test kelas eksperimen adalah 72,16, sedangkan standar deviasi pre-test kelas eksperimen adalah 14,079.

Bahwa rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 83,12, sedangkan standar deviasi post-test kelas eksperimen adalah 11,917.

3. Perbedaan Sarana Pemahaman Membaca Siswa Teks Deskriptif yang Diajarkan Tanpa dan Dengan Menggunakan Strategi SQ3R

Gambaran pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Pre-test dan Post-Test Siswa Kelas Eksperimental dan Kontrol

Tidak Mahasiswa	Kelas Kontrol			Tidak. Mahasiswa	Kelas Eksperimental		
	Pra-Tes	Post-Tes	Memperoleh		Pra-Tes	Post-Tes	Memperoleh
1	82	91	9	1	88	95	7
2	65	69	4	2	65	70	5
3	50	59	9	3	55	95	40
4	85	87	2	4	82	98	16
5	75	76	1	5	61	71	10
6	41	48	7	6	55	77	22
7	88	93	5	7	90	98	8
8	71	83	12	8	77	79	2
9	30	83	53	9	58	77	19
10	90	94	4	10	90	96	6
11	78	81	3	11	76	82	6
12	40	50	10	12	45	58	13
13	87	90	3	13	89	97	8
14	70	79	9	14	60	76	16
15	49	60	11	15	59	80	21
16	87	90	3	16	80	91	11
17	63	78	15	17	79	85	6
18	59	65	6	18	55	55	0
19	81	85	4	19	82	88	6
20	61	77	16	20	65	75	10
21	56	85	29	21	58	78	20
22	55	58	3	22	91	94	3
23	55	70	15	23	77	81	4
24	50	81	31	24	88	90	2
25	45	83	38	25	79	92	13
Total Berarti	1613	1915	302	Total Berarti	1804	2078	274
	64.52	76.6	12.08		72.16	83.12	10.56

Mengacu pada table yang disajikan di atas, terlihat bahwa rerata skor prê-test dan post-test siswa kelas kontrol adalah 64,52 dan 76,6 dengan gain 12,08 sedangkan rata skor pre-test dan post-test siswa adalah 64,52 dan 76,6 dengan gain 12,08. tes di kelas eksperimen adalah 72,16 dan 83,12 dengan gain 10,56. Dengan kata lain, sebenarnya ada perbedaan yang signifikan untuk pre-test dan post-test di kelas kontrol dan eksperimen.

Analisis Data

1. Pengamatan Kelas

Peneliti telah sepenuhnya menerapkan Strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Ihsan *Boarding School* Kubang Jaya. Hal ini terlihat dari persentase total penggunaan SQ3R adalah (88%). Dalam observasi ini, guru Bahasa Arab SMP IT Al-Ihsan *Boarding School* Kubang Jaya, Ustadz jauhari M. Pd sebagai pengamat.

2. Pemahaman Membaca Siswa Teks Deskriptif yang Diajarkan Tanpa Menggunakan Strategi SQ3R

Data pemahaman membaca siswa yang diajar tanpa menggunakan Strategi SQ3R diperoleh dari nilai post-test siswa di kelas kontrol. Dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Post-Test Siswa Kelas Kontrol

Tidak	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat bagus	80-100	13	52%
2	Bagus	66-79	5	20%
3	Cukup	56-65	6	24%
4	Lebih sedikit	40-55	1	4%
5	Gagal	30-39	-	
Total				100%

Mengacu ada 1 siswa yang mendapat nilai (40-55) dan dikategorikan “kurang”. Ada 6 siswa yang mendapat nilai (56-65) dan dikategorikan “cukup”. Ada 5 siswa yang mendapat nilai (66-79) dan dikategorikan “baik”. Dan ada 13 siswa yang mendapat nilai (80-100) dengan kategori “sangat baik”. Oleh karena itu, sebagian besar nilai post-test siswa kelas kontrol termasuk dalam kategori “**Cukup**”.

3. Pemahaman Siswa Membaca Teks Deskriptif yang Diajarkan dengan Strategi SQ3r

Data pemahaman membaca siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi SQ3R diperoleh dari nilai post-test siswa di kelas eksperimen. Dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Klasifikasi Nilai Post-Test Siswa Kelas Eksperimen

Tidak	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat bagus	80-100	16	64%
2	Bagus	66-79	7	28%
3	Cukup	56-65	1	4%
4	Lebih sedikit	40-55	1	4%
5	Gagal	30-39	-	
Total				100%

Ada 1 siswa yang mendapat nilai (40-55) dan dikategorikan “kurang”. Ada 1 siswa yang mendapat nilai (56-65) dan dikategorikan “cukup”. Ada 7 siswa yang mendapat nilai (66-79) dan dikategorikan “baik”. Dan ada 16 siswa yang mendapat nilai (80-100) yang termasuk kategori “sangat baik”. Oleh karena itu, sebagian besar nilai post-test siswa kelas kontrol termasuk dalam kategori “**Baik**”.

Kemudian, diperoleh hasil homogenitas nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol melalui SPSS versi 16 sebagai berikut :

Mengacu pada tabel di atas, probabilitas (sig) berdasarkan trimmed mean adalah ($0,610 > 0,05$), data merupakan varian homogen. Kemudian, data yang digunakan untuk mempresentasikan perbedaan signifikan penggunaan Strategi SQ3R pada pemahaman membaca siswa diperoleh dari nilai post-test kelas eksperimen dan kontrol yang dihitung dengan SPSS. Selanjutnya untuk mengetahui analisis data yang digunakan apakah parametrik atau non parametrik, peneliti perlu menerapkan analisis normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Hasil normalitas nilai post-test pada kelas eksperimen dan kontrol dihitung sebagai berikut:

Mengacu pada tabel IV.16 yang disajikan di atas, terlihat bahwa tingkat signifikansi post-test kolmogorov-Smirnov test pada kelas eksperimen dan kontrol adalah ($0,200 > 0,05$) dan ($0,089 > 0,05$). itu berarti bahwa. Kedua data tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan Independent Sample T-test.

Setelah mengetahui bahwa data homogen dan berdistribusi normal, maka peneliti perlu melakukan analisis Independent Sample T-test. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji-t adalah 1,825, df 48, selisih rata-rata 6,520, selisih standar error 3,573, selang selisih bawah -663, dan selang selisih atas adalah 13,703. Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam menginterpretasikan t_0 . Mereka:

- Dengan membandingkan t_0 (t diperoleh) dengan t tabel . Jika t_0 (t diperoleh) > t tabel berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sedangkan jika t_0 (t diperoleh) < t tabel berarti hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.
- Dengan membandingkan kolom berlabel Sig. (2-tailed) untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok. Jika nilai dalam Sig. (2-tailed) kolom sama atau lebih kecil dari .05 (misalnya 0,03, .01, .001), maka terdapat perbedaan yang signifikan pada rerata skor pada variabel dependen untuk masing-masing kedua kelompok. Jika nilainya di atas 0,05 (misalnya 0,06, 0,10), tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Nilai sig. (2-ekor) adalah 0,000. Artinya nilai sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman membaca siswa pada deskriptif siswa kelas II SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya.

Ukuran Efek

Menurut Pallant (2011), statistik ukuran efek memberikan indikasi besarnya perbedaan antara kelompok (bukan hanya apakah perbedaan itu bisa terjadi secara kebetulan). Itu diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Eta Squared} &= \frac{t^2}{t^2 + (N_1 + N_2 - 2)} \\ &= \frac{1.825^2}{1.825^2 + (25 + 25 - 2)} \end{aligned}$$

$$\frac{3.330625}{3.330625 + 48} = \frac{3.330625}{51.330625} = 0,06$$

Berdasarkan hasil di atas, jelas bahwa pengaruhnya adalah 0,06. Pedoman (diusulkan oleh Cohen, 1998) untuk menginterpretasikan nilai ini adalah: 0,01 adalah efek kecil, 0,06 adalah efek sedang, dan 0,14 adalah efek besar. Artinya penggunaan Adapted Materials Strategy berpengaruh sangat besar terhadap pemahaman membaca siswa pada teks narrative di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya . Peneliti dapat menyimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan Adapted Materials Strategy terhadap pemahaman membaca siswa pada deskriptif Siswa kelas VIII SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil yang signifikan antara pengajaran membaca dengan menggunakan Strategi SQ3R dan dengan menggunakan pengajaran konvensional.

Dapat disimpulkan bahwa pada awalnya siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama dalam prestasi membaca pemahaman. Namun yang terbaik dari semuanya, hasil posttest di setiap kelas penelitian menunjukkan perbedaan skor rata-rata pada

pemahaman bacaan mereka. Jika hasilnya dibandingkan, siswa di kelas eksperimen memiliki skor yang lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol. Kesimpulannya, siswa kelas II **SMP IT Al-Ihsan Boarding School Kubang Jaya** yang tangguh dengan menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) memiliki peningkatan pemahaman membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang sulit dengan menggunakan pembelajaran konvensional (pemahaman berbasis pertanyaan).

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pengaruh penggunaan Strategi SQ3R terhadap pemahaman membaca deskriptif siswa, peneliti ingin memberikan beberapa saran khususnya kepada guru dan siswa sebagai berikut:

1. Saran untuk para guru

- a. Strategi ini direkomendasikan untuk diterapkan oleh para guru dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran membaca.
- b. Guru harus mendukung strategi mereka dengan menggunakan media yang menarik.
- c. Guru hendaknya membangun suasana belajar yang santai, kreatif dan menyenangkan bagi siswa dalam proses belajar mengajar karena kondisi ini akan menjadi salah satu pemikiran penting untuk membawa keberhasilan pembelajaran. materi yang diajarkan.

2. Saran untuk siswa

- a. Siswa harus menjadikan membaca sebagai kegiatan kebiasaan.
- b. siswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam membaca bahasa Inggris
- c. siswa harus tertarik untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya mata pelajaran membaca.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai titik awal untuk melakukan penelitian yang lebih baik dengan mengembangkan jenis SQ3R lainnya sebagai media dalam proses belajar mengajar.

Akhirnya, peneliti menganggap bahwa strategi SQ3R dapat digunakan di sekolah lain untuk mengetahui pengaruh strategi yang digunakan dalam pengajaran membaca. Hal ini juga dapat menjadi relevan bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- موسوعة علم النفس الحديث, محمد عبد الرحمن العيسوي, دار
لبنان المجلد 9 ط 1 2002 الراتب الجامعية
محمد علي الخولي, أساليب تدريس اللغة العربية, (عمان: دار الفلاح, 1997),
Creswell, John W. *Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research Ed 3rd*. Linclon: Person education international. 2008
Dirgeyasa, Wy I. *College Academic Writing: A Genre-Based perspective* (Jakarta: Kencana, 2016)
Dorn, Linda J. and Soffos, Carla. *Teaching for deep comprehension: A reading workshop approach* (New York: Stenhouse Publishers, 2005)
Fleming, Grace. *Homework & study tips expert* (2016)
Hasibuan, Kalayo and Fauzan, Muhammad. *Teaching English as a foreign language*. (Pekanbaru: UNRI Press, 2007)
Hoshima, Alice and Hogue, Ann. *Introduction to academic writing third edition* (New York: Longman Pearson, 2007)
Hirai, Debra L. Cook, Irene Borego et al, *Academic language/ Literacy strategies for adolescents* (New York: Routledge, 2010)
Jamal, Murni. et.al, *Improving reading skill in english* (Jakarta: Kencana, 2006)
Klinger, Janette K. *Teaching reading comprehension to students with learning difficulties* (London: Guildford Press, 2007)

- M. Syafi'I S. *From paragraphs to a researcher report: A writing of English for academic purpose*. (Pekanbaru: LBSI,2007)
- Nation, I.S.P. *Teaching ESL/EFL Reading and writing*, (New York: Routledge, 2009)
- Nunan, David. *Practical english language teaching* (New York: McGraw Hill, 2003)
- Patel, M. F and Praveen M. Jain. *English language teaching (method, tool, and Technique)* (Jaipur: sunrise publishers & Distributor, 2008)
- Richards C, Jack. et al, *Longman dictionary of language teaching and applied Linguistics*. (New York: Pearson Education, 2002)
- Savage, Alice. And Mayer, Praticia. *Effective academic writing2*. (Oxford: 2005)
- Sethna, Melissa. *Literacy skill and strategies for content area teachers*. 2010-2011
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006)